



Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Teks Sastra Anak (Cerita Rakyat Riau)

Dwi Viora¹, Endang Wahyuningsi², Yenni Fitra Surya³, Rusdial Marta⁴

^{1,3,4}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

²Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ahlussunnah

Email: dwiviora@gmail.com¹, endang_wahyuningsi@ymail.com², yenni.fitra13@gmail.com³,
dial.fredo90@gmail.com⁴

Abstrak

Cerita rakyat merupakan buah pikiran warisan leluhur bangsa yang mengandung bermacam-macam pesan. Begitu pula dengan cerita rakyat Riau yang memiliki ciri melayu, tentu juga memiliki pesan atau nilai-nilai pendidikan yang akan diwariskan pada generasi penerus bangsa. Nilai-nilai pendidikan karakter ini nantinya dapat diterapkan oleh masyarakat Riau khususnya, dan masyarakat daerah lain umumnya agar terbentuk karakter yang baik. Penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif ini digunakan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Riau dan nilai-nilai yang dominan dalam cerita tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam bentuk teks dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian dengan triangulasi sebagai teknik pengabsahan data. Berdasarkan hasil analisis nilai-nilai karakter cerita rakyat Riau, yaitu nilai religius, jujur, kerja keras, peduli sosial, dan tanggung jawab dapat disimpulkan bahwa nilai karakter yang dominan adalah nilai kerja keras.

Kata kunci: *Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Sastra, Sastra Anak*

Abstract

Folklore is the thought of the nation's ancestral heritage that contains various messages. Likewise, Riau folklore which has Malay characteristics, of course also has a message or educational values that will be passed on to the next generation. The values of character education can later be applied by the people of Riau in particular, and other local communities in general in order to form a good character. This qualitative research with descriptive analysis method is used to analyze the values of character education in Riau folklore and the dominant values in the story. Data collection technique in this research is documentation technique. The data collected in the form of text were analyzed according to the research objectives with triangulation as a data validation technique. Based on the analysis of the values of Riau folklore characters, namely religious values, honesty, hard work, social care, and responsibility, it can be concluded that the dominant character value is the value of hard work.

Keywords: *Character Education Values, Literature, Children's Literature*

PENDAHULUAN

Bahasa dan sastra merupakan sarana untuk menyampaikan budaya dan keyakinan budaya dari anggota masyarakat yang satu dengan yang lain dan mewariskannya dari generasi yang satu ke generasi

berikutnya. Bahasa sebagai alat primer yang digunakan untuk berkomunikasi, berinteraksi, mengungkapkan perasaan dan mengembangkan diri, sedangkan sastra adalah potret kehidupan yang diangkat pengarang dalam dunia imajinasi dan dengan kreativitasnya mampu menyuguhkan layaknya realitas kehidupan. Ada makna tersurat dan tersirat yang perlu dilihat dan dipetik yang tentu saja sangat bermanfaat untuk proses kehidupan manusia.

Usia anak-anak merupakan fase perkembangan yang sangat labil. Pada usia tersebut, anak-anak sangat mudah menerima berbagai hal baik positif maupun negatif. Apa yang lebih banyak mereka terima pada usia anak-anak akan sangat menentukan perkembangan intelektual maupun moral mereka pada saat dewasa nanti. Sebagai orang tua tentunya kita tidak ingin anak kita kelak menjadi orang yang tidak bermoral. Untuk itu, sejak dini anak-anak harus sudah mulai dibiasakan dan diajarkan hal-hal yang positif.

Anak pada usia prasekolah cenderung bersifat reseptif artinya anak-anak lebih banyak menerima berbagai macam masukan yang diterima melalui orang tua, keluarga maupun lingkungan sekitarnya, sedangkan anak pada usia sekolah cenderung bersifat produktif artinya anak-anak mulai belajar memproduksi dan mencari informasi maupun pengalamannya sendiri dari realitas kehidupan di sekelilingnya. Jadi, alangkah baiknya jika pada masa-masa pencarian dan produktivitas ini anak disuguhkan dengan berbagai bacaan yang dapat memperkaya moral dan intelektualnya. Salah satu alternatif bacaan yang penting diberikan kepada anak adalah bacaan-bacaan sastra lebih khususnya lagi yaitu sastra anak.

Anak-anak yang telah terbiasa bergelut dengan sastra sejak usia dini akan menjadi lebih baik karena sastra diciptakan tidak semata-mata hanya untuk menghibur, namun lebih dari itu. Sastra hadir untuk memberikan pencerahan moral bagi manusia sehingga terbentuklah manusia-manusia yang berkarakter dan berbudi luhur. Hal ini diperkuat oleh pendapat Noor (2011) modal apresiasi sastra yang memadai akan menciptakan *output* pendidikan yang lebih arif dan bijak. Tidak hanya semata sastra berperan dalam menanamkan pondasi keluhuran budi pekerti melainkan sastra juga ikut andil dalam pembentukan karakter sejak usia dini.

Sastra anak adalah pembayangan atau pelukisan kehidupan anak yang imajinatif ke dalam bentuk struktur bahasa anak. Sesuai dengan sasaran pembacanya, sastra anak dituntut untuk berbeda dengan sastra orang dewasa hingga dapat diterima anak dan dipahami mereka dengan baik. Teks sastra anak harus menyesuaikan dengan keterbacaan dan kesesuaian pembacanya terutama anak-anak karena teks sastra anak ini penting untuk membangun karakter anak dari dini. Salah satu teks sastra anak yang bisa menjadi bahan bacaan bagi anak adalah cerita rakyat.

Cerita rakyat adalah cerita yang asal muasalnya bersumber dari masyarakat serta tumbuh berkembang dalam masyarakat di masa yang lampau. Cerita ini menjadi ciri khas tradisi atau budaya pada bangsa (kota/tempat) tersebut, yang mempunyai kultur budaya dengan keaneka ragaman termasuk di dalamnya khasanah kekayaan budaya serta sejarah pada setiap bangsa (kota/tempat) yang diceritakan. Biasanya, cerita rakyat bercerita mengenai suatu peristiwa pada suatu tempat sehingga menjadi legenda asal muasal tempat tersebut. Tokoh yang berperan pada cerita rakyat biasa berwujud manusia, binatang, maupun para dewa.

Cerita rakyat sering menyajikan cerita yang luar biasa, dengan tokoh yang luar biasa pula. Cerita rakyat punya kegunaan sebagai alat pendidikan, pelipur lara, protes sosial dan proyeksi keinginan terpendam. Selain itu, dalam cerita rakyat terkandung nilai-nilai budaya. Ini berarti, di

dalamnya terkandung ide yang besar, buah pikiran yang luhur, pengalaman jiwa yang berharga, pertimbangan-pertimbangan yang luhur tentang sifat-sifat yang baik dan buruk, rasa penyesalan terhadap dosa, perasaan belas kasihan, pandangan kemanusiaan yang tinggi dan sebagainya.

Setiap daerah memiliki cerita rakyatnya masing-masing, begitu pula dengan provinsi Riau. Di sini juga terdapat cerita rakyat yang menarik dan memiliki nilai pendidikan yang tinggi. Selain itu, sastra di Riau memiliki nilai melayu yang menjadi ciri khas dalam sastra tersebut. Riau memanglah sebuah provinsi yang menjadi saksi sejarah keemasan melayu.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita rakyat Riau diharapkan dapat membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang tahu sopan santun, memiliki cita rasa seni yang tinggi, mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, bersikap hormat terhadap keluhuran martabat manusia, dan memiliki moral dan rohan yang baik. Selain itu, agar siswa mengetahui sejarah yang ada di Provinsi Riau. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam teks sastra anak (cerita rakyat Riau). Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam teks sastra anak (cerita rakyat Riau), (2) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang dominan dalam teks sastra anak (cerita rakyat Riau).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Moleong (2010:6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif analitis adalah metode yang bersifat memaparkan sejelas-jelasnya tentang objek yang diteliti, serta menggambarkan data secara keseluruhan, sistematis, dan akurat. Data yang dihasilkan atau yang dicatat adalah data yang sifatnya potret seperti apa adanya. Hal ini didukung oleh pendapat Ratna (2006:53) yang menyatakan bahwa metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Analisis yang dilakukan menggunakan landasan teori yang dipakai, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan kajian teori sehingga hasil penelitian nantinya dapat menguraikan permasalahan yang diteliti secara objektif, sistematis berdasarkan teori-teori yang penulis pergunakan. Dengan demikian, hasil penelitian harus mengacu pada pendeskripsian nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam teks sastra anak.

Objek penelitian ini adalah teks sastra anak, yaitu cerita rakyat Riau sebanyak empat teks cerita, yaitu "*Batu Betangkup, Hang Tuah, Putri Mambang Linau, dan Lancang Kuning*". Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata/kalimat/ kutipan terkait nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Riau. Adapun nilai-nilai karakter yang akan dianalisis sebanyak 5 karakter, yaitu religius, jujur, kerja keras, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah membaca satu persatu teks cerita rakyat Riau, mencatat data-data yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya, mengkategorisasikan data-data dan memasukkan data-data yang telah diklasifikasi ke dalam tabel.

Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hermeneutik dan *content analysis* (analisis isi). *Content analysis* (analisis isi) adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menemukan karakteristik amanat, yang penggarapannya dilakukan dengan cara objektif dan sistematis (Molcong, 1991:163). Analisis isi digunakan untuk mengungkap kandungan nilai-nilai tertentu dalam karya sastra dengan memperhatikan konteks yang ada. Dalam sebuah karya sastra, analisis isi mempunyai fungsi untuk mengungkap makna simbolik yang tersamar (Endraswara, 2003:160).

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengambilan data adalah sebagai berikut.

1. Penulis menentukan teks yang dijadikan objek penelitian dalam cerita rakyat Riau.
2. Penulis mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian.
3. Penulis melakukan *display* seluruh data dari teks cerita rakyat.
4. Penulis melakukan *coding*, yaitu memilih data-data yang sesuai dan dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun yang tidak sesuai diabaikan.
5. Penulis melakukan analisis dan interpretasi data sesuai dengan rancangan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Teks Sastra Anak (Cerita Rakyat Riau)

Berdasarkan hasil analisis terhadap cerita rakyat Riau, diperoleh nilai-nilai pendidikan karakter sebagai berikut.

| NO | NILAI KARAKTER | TEKS |
|----|----------------|---|
| 1 | Religius | <p>“Yaaa Tuhan, tolonglah hamba. Sadarkanlah anak-anak hamba yang tidak pernah mau menghormati emaknya,” Mak Minah berdoa diantara tangisnya.</p> <p>Sambil berdoa, lesung itu diputar-putarnya dan dikibas-kibaskannya nyiru pusaknya. Ia pun berkata, “ya Tuhanku ... hukumlah si Anak durhaka itu.”</p> <p>Ibunya menjadi terharu saat Si Lancang menyembah lututnya untuk minta berkah.</p> |
| 2 | Jujur | Tuan Bendahara memberitahu pada Baginda Raja, Maaf Baginda sebenarnya Hang Tuah masih hidup. |
| 3 | Kerja Keras | <p>Minah rajin bekerja dan setiap hari menyiapkan kebutuhan ketiga anaknya.</p> <p>Pekerjaan sehari-harinya mencari kayu api di dalam hutan, pekerjaan ini untuk memenuhi</p> |

| | | |
|---|----------------|--|
| | | <p>kebutuhan sehari – harinya.</p> <p>Untuk memperbaiki hidupnya, maka Si Lancang berniat merantau.</p> <p>Setelah bertahun-tahun merantau, ternyata Si Lancang sangat beruntung. Ia menjadi saudagar yang kaya raya</p> |
| 4 | Peduli Sosial | <p>Tuan Bendahara tidak tega membunuh Hang Tuah dan memintanya supaya mengungsi ke Hulu Melaka.</p> <p>Sejak menikah dengan Mambang Linau, Bujang Enok semakin terkenal di kampungnya, ia dikenal pemuda yang pemurah dan baik hati</p> |
| 5 | Tanggung Jawab | <p>Hang Tuah menjadi laksamana yang sangat setia kepada raja Melaka dan sangat disayang serta dipercaya raja.</p> <p>Hang Tuah lalu menjabat lagi sebagai Laksamana Melaka, yang sangat setia serta disayang raja. pertempuran yang sangat hebat antara 2 sahabat yang sangat setia dan yang mendurhaka.</p> <p>Hang Tuah kembali diangkat sebagai Laksamana Melaka. Setelah itu Melaka kembali damai.</p> <p>Demi menjunjung titah raja dan rasa syukur atas tuah negeri, saya bersedia menari,” jawab Mambang Linau sambil mengenakan selendang berwarna jingga dan naik ke atas panggung.</p> |

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan karakter di dalam teks sastra anak (cerita rakyat Riau). Hasil penelitian ini berpedoman pada Kementerian Pendidikan Nasional (2010) tentang nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini.

- a. Agama: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
- b. Pancasila: negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan

lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

- c. Budaya: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- d. Tujuan Pendidikan Nasional: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budayadan karakter bangsa.

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut di atas, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini.

Tabel 1. Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

| No | Nilai | Deskripsi |
|----|-------------|--|
| 1 | Religius | Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. |
| 2 | Jujur | Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. |
| 3 | Toleransi | Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. |
| 4 | Disiplin | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. |
| 5 | Kerja keras | Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. |
| 6 | Kreatif | Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. |
| 7 | Mandiri | Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. |
| 8 | Demokratis | Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. |

| | | |
|----|------------------------|---|
| 9 | Rasa Ingin Tahu | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. |
| 10 | Semangat Kebangsaan | Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya |
| 11 | Cinta Tanah Air | Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. |
| 12 | Menghargai Prestasi | Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. |
| 13 | Bersahabat/Komunikatif | Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. |
| 14 | Cinta Damai | Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. |
| 15 | Gemar Membaca | Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. |
| 16 | Peduli Lingkungan | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. |
| 17 | Peduli Sosial | Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. |
| 18 | Tanggung Jawab | Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. |

Sumber: Kemendiknas (2010:9-10)

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam cerita rakyat Riau ini sangat membantu dalam membentuk kepribadian anak. Menurut Ramli (2003), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat

yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Dominan dalam Teks Sastra Anak (Cerita Rakyat Riau)

Berdasarkan empat cerita rakyat Riau yang telah dianalisis, yaitu Batu Betangkup, Hang Tuah, Putri Mambang Linau, dan Lancang Kuning nilai pendidikan karakter yang dominan adalah nilai kerja keras. Nilai Karakter ini sering ditunjukkan dalam cerita. Hal ini bisa dijadikan contoh bagi anak agar bisa bekerja keras supaya dapat mengubah nasib. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya memberikan buku bacaan sastra anak untuk dibaca agar anak-anak nantinya memiliki nilai pendidikan karakter yang baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (1995:5) yang mengatakan bahwa buku anak-anak adalah buku yang menempatkan mata anak-anak sebagai pengamat utama, mata anak-anak sebagai fokusnya. Sastra anak adalah sastra yang mencerminkan perasaan dan pengalaman anak-anak masa kini yang dapat dilihat dan dipahami melalui mata anak-anak.

Sifat sastra anak adalah imajinasi semata, bukan berdasarkan pada fakta. Unsur imajinasi ini sangat menonjol dalam sastra anak. Hakikat sastra anak harus sesuai dengan dunia dan alam kehidupan anak-anak yang khas milik mereka dan bukan milik orang dewasa. Sastra anak bertumpu dan bermula pada penyajian nilai dan imbauan tertentu yang dianggap sebagai pedoman tingkah laku dalam kehidupan. (Wahidin, 2009)

Jenis sastra anak meliputi prosa, puisi, dan drama. Jenis prosa dan puisi dalam sastra anak sangat menonjol. Berdasarkan kehadiran tokoh utamanya, sastra anak dapat dibedakan atas tiga hal, yaitu: (1) sastra anak yang mengetengahkan tokoh utama benda mati, (2) sastra anak yang mengetengahkan tokoh utamanya makhluk hidup selain manusia, dan (3) sastra anak yang menghadirkan tokoh utama yang berasal dari manusia itu sendiri. (Wahidin, 2009)

Menurut Saryono (dalam Puryanto, 2008:3) ditinjau dari sasaran pembacanya, sastra anak dapat dibedakan antara sastra anak untuk sasaran pembaca di kelas awal, menengah, dan kelas akhir atau kelas tinggi. Sastra SECARA umum meliputi: 1) buku bergambar; 2) cerita rakyat, baik berupa cerita binatang, dongeng, legenda, maupun mite; 3) fiksi sejarah; 4) fiksi realistik; 5) fiksi ilmiah; 6) cerita fantasi, dan; 7) biografi.

Cerita rakyat merupakan tradisi lisan yang secara turun temurun diwariskan dalam kehidupan masyarakat, seperti dongeng Sangkuriang, Si Kancil, Si Kabayan, dan sebagainya. Cerita rakyat biasanya berbentuk tuturan yang berfungsi sebagai media pengungkapan tentang nilai-nilai kehidupan yang melekat di dalam kehidupan masyarakat. Dalam sastra Indonesia, cerita rakyat adalah salah satu bentuk folklor lisan (Bunanta, 1998:2). Oleh karena itu, cerita rakyat baik untuk membentuk nilai-nilai karakter pada anak.

Cerita rakyat juga memiliki fungsi, fungsi dari cerita rakyat secara umum hampir sama dengan fungsi sastra. Menurut Bascom (Danandjaja, 2007:19) memiliki empat fungsi yaitu: (1) sebagai sistem proyeksi, yaitu sebagai alat pencermin anangan-kolektif, (2) sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan, (3) sebagai alat pendidikan anak, (4) sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi anggota kolektifnya.

SIMPULAN

1. Cerita rakyat Riau banyak memberikan nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya nilai religius, jujur, kerja keras, peduli sosial, dan tanggung jawab.
2. Nilai karakter yang dominan adalah nilai kerja keras.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunanta, M. 1998. *Problematika Penulisan Cerita Rakyat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Danandjaja, J. 2007. *Folkfor Tionghoa*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Endraswara, Suwandi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Kemendiknas. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta.
- Molcong, Lexi. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Puryanto, Edi. 2008. *Konsumsi Anak dalam Teks Sastra di Sekolah*. MakalahKonferensi Internasional Kesusastraan XIX HISKI.
- Ramli, T. 2003. *Pendidikan Karakter*. Jakarta.
- Ratna, Nyoman, Kuta. 2006. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 1995. *Dasar-dasar Psikosastra*. Bandung: Angkasa.
- Wahidin. 2009. *Hakikat Sastra Anak*. <http://makalahku-makalahmu.wordpress.com/2009/03/18/hakikat-sastra-anak/> (diunduh 18 Mei 2016).